

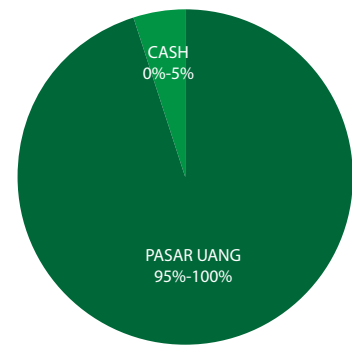
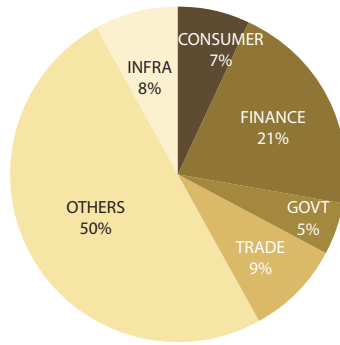
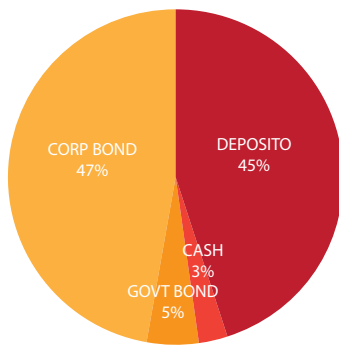
MNC AMAN IDR

MNC Aman IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank Danamon sebagai Bank Kustodian.

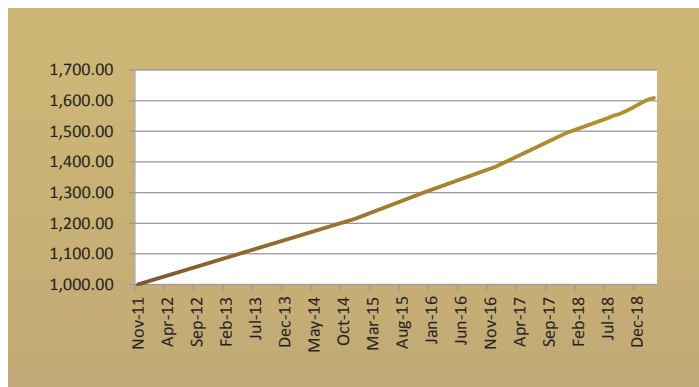
Informasi Produk

Harga Unit	: 1614.5833
Tanggal Penerbitan	: 10 November 2011
Mata Uang	: IDR
Periode Valuasi	: Harian
Biaya Awal	: 5.00%
Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%

Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



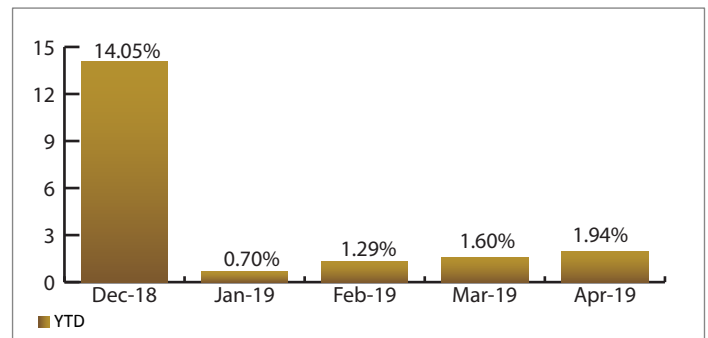
PT MNC Life Assurance

PT MNC Life Assurance adalah bagian dari MNC Group, yang bergerak dalam lini usaha Media (RCTI, MNC TV, Global TV, Tabloid, dan Radio) serta Jasa Keuangan (MNC Securities, MNC Finance, dan MNC Asset Management).

PT MNC Asset Management

PT MNC Asset Management adalah perusahaan Manajer Investasi terpercaya yang merupakan Member of MNC Group dengan izin dari BAPEPAM pada tanggal 25 Mei 2000 melalui Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-05/PM/MI/2000. Tercatat dalam administrasi BAPEPAM dan LK melalui Surat nomor S- 433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011, per perubahan nama dari PT Bhakti Asset Management menjadi PT MNC Asset Management.

Kinerja MNC AMAN IDR (YTD)



MNC AMAN IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2018
	0.34%	1.36%	6.03%	1.94%	61.46%	14.05%

Market Update

Tingkat inflasi pada bulan April 2019 tercatat sebesar 2.83% (YoY), 0.8% (Ytd) lebih rendah dari tahun 2018 yang sebesar 0.99% (Ytd) dan inflasi bulanan sebesar 0.44% (MoM). Penyebab inflasi April 2019 adalah komoditas bahan makanan yang mempunyai kontribusi 1.45%. Kenaikan tersebut dipicu oleh kenaikan harga bawang merah sebesar 22.93% dan kenaikan harga bawang putih sebesar 35. Komoditas lain yang berkontribusi adalah komoditas perumahan, air, listrik, gas, transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Neraca perdagangan Maret 2019 mengalami surplus sebesar US\$ 0.54 miliar. Surplus ini diakibatkan dari surplus non migas sebesar US\$ 0.99 miliar, sementara untuk sektor migas defisit US\$0.45 miliar. Kepala BPS Suhariyanto kondisi perekonomian pada 2019 ini tidak akan mudah lantaran banyak negara yang menjadi tujuan ekspor utama Indonesia, seperti China, Amerika Serikat, dan Jepang diprediksi akan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.

IHSG akhir April 2019 ditutup melemah sebesar 0.2% di angka 6.455. Penurunan IHSG ini dikarenakan laporan kuatalan emiten yang tidak sesuai ekspektasi. Sentimen dari imbas perang dagang antara US dan China dan adanya kecenderungan dari BI untuk tidak menaikkan suku bunganya dengan mengendalikan defisit transaksi berjalan (CAD) dalam tingkat yang aman dan menarik bagi investor. BI tetap mempertahankan suku bunga acuannya di angka 6% sesuai dengan arah pernyataan dari beberapa pejabat FED cenderung dovish. Bulan April 2019 rupiah ditutup di angka Rp. 14.140. Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun berada di angka 7.85%, sedangkan US Treasury Yield menyentuh angka 2.53%. Kepemilikan investor asing atas obligasi Negara pada 22 April 2019 sebesar 38.44% atau senilai 962.57 triliun.